

Pilihan Rasional Ibu Tunggal sebagai Pedagang Kuliner Guna Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Studi Kasus di Jalan Terusan Surabaya Kota Malang)

Rachma Ayu Marshanda

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.

Email : rachma.ayu.2207516@students.um.ac.id

Abstrak

Perpisahan akibat kematian menyebabkan ibu tunggal memainkan peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi kepala keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab bagaimana ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pembagian peran ganda. Dengan menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi yang menyoroti kehidupan ibu tunggal dalam melakukan peran ganda, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Teori yang digunakan untuk analisis penelitian kali ini yaitu teori pilihan rasional oleh James E. Coleman. Penelitian ini menghasilkan bahwa ibu tunggal dalam memerankan peran ganda untuk memulihkan keberlangsungan hidup keluarganya dan memilih untuk berdagang kuliner di Jalan Terusan Surabaya. Ibu tunggal secara cermat mengevaluasi kondisi ekonomi dan sosial sekitar untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko dalam berdagang.

Kata Kunci: Pilihan Rasional, Ibu Tunggal, Pedagang Kuliner, Peran Ganda

Abstract

Separation due to death causes single mothers to play a dual role, namely as housewife and head of the family. This research aims to answer how single mothers fulfill their family's living needs and the division of multiple roles. Using qualitative phenomenological research which highlights the lives of single mothers in carrying out multiple roles, researchers conducted interviews, observations and documentation to obtain data. The theory used for analysis in this research is rational choice theory by James E. Coleman. This research shows that single mothers play a dual role to restore their family's survival and choose to trade culinary delights on Jalan Solusin Surabaya. Single mothers carefully evaluate the surrounding economic and social conditions to maximize benefits and minimize risks in trading.

Keywords: Rational Choice, Single Mother, Culinary Trader, Dual Role

Pendahuluan

Dalam era modern ini, di mana peran gender semakin melebur, ibu tunggal memainkan peran utama sebagai penyedia dan pemimpin keluarga. Ibu tunggal memerankan dua peran sekaligus yaitu dalam sektor domestik yang menjalankan kehidupan rumah tangga dan sektor publik tugas ekonomi yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Rahayu, 2017). Istri yang ditinggal oleh suaminya akan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru tanpa seorang pendamping dan akan melalui tiga tahap yaitu *Shock and Disbelief*, *Preoccupation with the memory of the death person*, dan *Resolution* (Aprilia, 2013). Menurut (Lawindo et al., 2020), *Resolution* hidup ibu tunggal atau single mother ditandai dengan adanya hubungan yang terjalin dengan baik kepada orang yang ada disekitarnya, terlibat penuh dalam pekerjaan yang dijalankan, dengan menerima takdir yang telah diberi oleh Allah SWT, mendapatkan dukungan penuh dari anak-anak, kebahagiaan kerja.

Kehidupan ibu tunggal dalam memerankan peran ganda untuk memulihkan keberlangsungan hidup keluarganya. (Widi, 2023), menyatakan bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 12,72% kepala rumah tangga perempuan atau *single mother*, hal ini termasuk ada penurunan kepala rumah tangga di tahun sebelumnya sebanyak 1,66% lebih rendah. Tidak sedikit, ibu tunggal memilih untuk terlibat dalam bisnis kuliner tidak lagi hanya

terkait dengan kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan dorongan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan mendefinisikan ulang peran tradisional dalam konteks keluarga. Pilihan untuk bekerja ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi bagi ibu tunggal, tetapi juga membentuk lanskap bisnis lokal, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi mikro, dan mengubah dinamika sosial di dalam komunitas.

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang peneliti angkat yaitu **Pertama**, penelitian dengan judul ‘Peran Ganda Ibu Single Parent dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan di Kota Bontang, Kalimantan Timur’ oleh (Angin, 2019), menyatakan adanya kesusahan dalam menjalankan perannya sebagai ibu tunggal. **Kedua**, penelitian dengan judul ‘Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud’ oleh (Salaa, 2015), menyatakan pendapatan ekonomi keluarga akibat ibu bekerja. **Ketiga**, ‘Peran Ibu *Single Parent* dalam Pengasuhan Anak’ oleh (Bani et al., 2021), menyatakan ibu tunggal dapat melakukan fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi pendidikan kepada anaknya mampu berperan dengan baik. **Keempat**, penelitian dengan judul ‘Kebahagiaan Karir pada Ibu Tunggal Bekerja’ oleh (Lawindo et al., 2020), menyatakan ibu tunggal memerlukan dukungan oleh orang sekitarnya demi melanjutkan kehidupannya. **Kelima**, penelitian yang berjudul ‘*Single Mother* dalam Membangun Ekonomi Keluarga’ oleh (Ewid & Vuspitasari, 2020), menyatakan dampak negatif akibat perpecahan keluarga dapat ditanggulangi dengan cara fokus terhadap tujuan atau prioritas utamanya yaitu mendidik anak dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, ibu tunggal yang menjadi pedagang kuliner dalam memenuhi kebutuhan keluarganya belum dikaji. Pedagang kuliner memerlukan persiapan berdagang yang cukup memerlukan tenaga dan waktu, ditambah lagi mereka melakukannya sendiri.

Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perjuangan individu untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga, tetapi juga menunjukkan bagaimana kreativitas dapat menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Dari gerobak jalanan hingga toko kecil di pinggiran kota, ibu tunggal telah memanfaatkan bakat kuliner mereka untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Melihat kompleksitas peran sebagai ibu tunggal dan pedagang kuliner, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong ibu tunggal memilih jalur pedagang kuliner sebagai cara memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan bagaimana pembagian peran yang dilakukan sebagai kepala rumah tangga sekaligus ibu rumah tangga.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika kehidupan ibu tunggal sebagai pedagang kuliner dan sekaligus membuka pintu untuk perdebatan kebijakan yang lebih mendalam dan berbasis bukti. Dalam konteks ini, teori pilihan rasional oleh James S. Coleman dapat memberikan landasan konseptual yang berharga untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan ekonomi mempengaruhi keputusan rasional tersebut.

Metode

Penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2005), penelitian kualitatif memiliki akar dari latar belakang alamiah sebagai keutuhan dengan cara mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menyoroti kehidupan ibu tunggal dalam melakukan peran ganda yaitu sebagai kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Menurut (Wattimena, 2009), merupakan refleksi dari kesadaran diri dalam sudut pandang orang pertama dan menganalisis dunia dalam sudut pandang subjektif, objektif, maupun intersubjektif dengan manusia lainnya.

Pada penelitian kali ini, lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu berada pada Jalan Terusan Surabaya, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan selama delapan minggu yang

dimulai pada tanggal 16 Oktober hingga tanggal 8 Desember 2023. Subjek penelitian dalam penelitian kali ini yaitu dua orang ibu tunggal yang bekerja sebagai pedagang kuliner dengan *main course* rujak cingur dan ayam bakar, yang kedua yaitu pedagang kuliner dengan *main course* tahu telur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditujukan untuk mendapatkan data-data terkait rumusan masalah pada penelitian kali ini. Wawancara dilakukan kepada Ibu Oda (49) yang merupakan ibu tunggal dan berdagang kuliner *main course* rujak cingur dan ayam bakar di Jalan Terusan Surabaya, Kota Malang. Dan wawancara dilakukan kepada Ibu Siti (47) yang merupakan ibu tunggal dan berdagang kuliner *main course* tahu telur. Observasi dilakukan pengamatan berdagang dan persiapan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam berdagang dan melayani pembeli. Dokumentasi berupa perekaman suara wawancara dan foto saat wawancara dilakukan.

Teknik analisis data adalah suatu langkah untuk mendapatkan hasil penelitian yang kemudian data dikerjakan sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan dari permasalahan dan persoalan yang ada pada penelitian ini (Rahayu, 2017). Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data merupakan tahap selanjutnya yang digunakan penelnti dengan cara menguji kebenaran dari setiap apa yang telah diperoleh dalam penelitian (Rahayu, 2017). Pengujian validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil

A. Ibu Tunggal dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarganya

Menjadi ibu tunggal atau *single mother* tentunya tidak mudah. Permasalahan yang dihadapi menjadi lebih sulit karena menjadi kepala keluarga. Dilansir dari (Rahayu, 2017), seorang *single mother* memiliki masalah dan tekanan yang lebih daripada seorang istri yang masih memiliki seorang suami, seperti faktor ekonomi, pengasuhan anak, dan adanya konstruksi masyarakat yang terkadang memandang status ibu tunggal dengan iba. Beberapa rumah tangga yang telah pecah karena kasus-kasus yang terjadi hingga menyebabkan perceraian. Rasa kesedihan mendalam saat ditinggalkan oleh suaminya. Perasaan yang timbul akibat kehilangan pasangan karena kematian memiliki rasa yang tidak sama dengan kehilangan pasangan akibat perceraian, rasa kehilangan yang sangat besar karena perpisahan oleh kematian yang tidak pernah direncanakan. Seorang istri yang melakukan cerai terhadap suaminya lebih memiliki kesiapan mental karena perceraian yang telah direncanakan bersama (Rachman et al., 2023).

Kesedihan berlarut-larut akibat kehilangan pasangan menjadikan ibu tunggal lebih terpuruk. (Aprilia, 2013) menyatakan secara psikologis wanita lebih mampu menerima kehilangan daripada laki-laki, mereka mampu untuk hidup mandiri dan fokus terhadap anak-anaknya. Kemampuan beradaptasi ibu tunggal dalam mengatasi tekanan hidup yang begitu intens maupun cepat membuat ibu tunggal lebih tangguh daripada laki-laki. Dari wawancara yang telah peneliti dapatkan, salah satu narasumber mengatakan:

“Nah pas kerja di resto itu aku kepikiran pengen punya bisnis sendiri, gabisa ini ngikut orang terus. kalo ikut orang kan shift-shift an ya, terus kalo weekend gabisa libur pokoknya harus kerja sesuai jamnya yang ditentukan. aku bilang suamiku saat itu, terus disupport. Saat itulah aku nabung, dan coba buka kaki lima, kan rumahku juga dekat sini kan, jadi cobalah. Anak-anak kos ini pasti butuh makan, ga mungkin daganganku ga laku jadi ya pasti laku mulai awal jualan.”

Pernyataan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu tunggal dapat menjalankan ekonomi mandiri dari hasil dagang kulinernya. Demi menjalankan kehidupan sehari-harinya meskipun sebelum ditinggal oleh suaminya. Narasumber telah bekerja sebagai menambah

penghasilan keluarganya. Dan setelah ditinggalkan oleh suaminya, narasumber memiliki penghasilan utama yaitu sebagai ibu kos. Namun, dengan memanfaatkan kekreatifan dan peluang yang ada, narasumber dapat membuka usaha baru.



Gambar 1. Sumber Primer

Pada informan kedua yaitu Bu Siti telah bekerja sebagai pedagang kuliner tahu telur sejak tahun 2012 sebelum ditinggalkan oleh pasangannya. Namun, perubahan pendapatan juga turut dirasakan saat ada dan tidak adanya suami. Sebelum berdagang kuliner, narasumber berdagang *online* melalui berbagai media sosial yang ia miliki dengan menjual perabotan rumah tangga maupun baju anak-anak hingga orang dewasa. Namun, narasumber berpindah menjadi pedagang kuliner karena adanya covid yang membuat usaha yang dijalankan sebelumnya mengalami penurunan penjualan. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan alasan kuat narasumber untuk melanjutkan hidup sebagai ibu tunggal sekaligus pedagang kuliner, sebagai berikut:



Gambar 2. Sumber Primer

“Karena anak-anakku masih kecil-kecil jadi buat kebutuhan sehari-hari. Buat beli kebutuhannya anak-anak sama hidup sehari-hari.”

Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka diwajibkan membanting tulang dengan berdagang kuliner di Jalan Terusan Surabaya, yang dimana dekat dengan Universitas Negeri Malang yang membuat banyaknya pembeli mahasiswa dan mahasiswi sekaligus penduduk yang dekat dengan warung. Penghasilan yang didapatkan pun cukup untuk membiayai kehidupan dan anak-anaknya karena lokasi warung yang strategis. Selain itu, kedua informan juga turut merasakan penurunan pendapatan yang membuat mereka untuk mengevaluasi dagangannya.

B. Pembagian Peran Ganda yang Dilakukan oleh Ibu Tunggal

Sebagian orang berpendapat bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki bukan sekadar perbedaan bawaan. Perbedaan-perbedaan ini juga bisa muncul dalam bentuk ciri-ciri. Misalnya perempuan dianggap emosional, laki-laki dianggap rasional, laki-laki dianggap pemimpin, dan perempuan dianggap pemimpin. (Triana & Krisnani, 2018). Membagi peran secara antara ibu rumah tangga dan menjadi kepala keluarga demi kehidupan sehari-hari memanglah tidak mudah. Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini mengacu pada peran perempuan yang menjadi istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya, serta peran perempuan yang berkarir di luar rumah. Paradigma pembagian kerja

keluarga dalam masyarakat adalah suami bekerja di sektor publik karena statusnya sebagai pencari nafkah utama keluarga, sedangkan istri bekerja di sektor domestik dan mengatur keuangan rumah tangga dan anak di rumah. Namun, hal tersebut berbeda dengan ibu tunggal yang ditinggalkan oleh suaminya akibat kematian. Dalam hal ini, seorang perempuan diwajibkan untuk memimpin keluarganya dan memberikan mengurus rumah tangganya. Seperti kedua informan, membagi peran dalam menjadi ibu bagi anak-anaknya seperti membersihkan rumah, menyiapkan sarapan, dan lain sebagainya. Dan yang kedua sebagai pemimpin keluarga khususnya dalam hal ekonomi, sebagai tulang punggung keluarga, mencari nafkah demi keberlangsungan hidup keluarganya.

Ibu Oda melakukan bisnis kos dan juga menjadi pedagang kuliner dengan main course rujak cingur dan ayam bakar. Dalam kesehariannya, beliau berjualan kuliner di Jalan Terusan Surabaya dengan berdagang sebanyak enam hari dalam satu pekan. Hari Senin-Minggu berdagang mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB, dan libur pada Hari Sabtu. Saat persiapan dan penutupan berdagang, anak Ibu Oda membantunya dalam membawa dan menata barang dagangannya. Ibu Oda mengaku bahwa dirinya berdagang karena ingin memiliki usaha sendiri dan mendapatkan pendapatan untuk kebutuhan kehidupannya dan anaknya. Pembagian peran antara berdagang dan menjadi ibu rumah tangga terasa tidak sulit bagi Ibu Oda karena telah beradaptasi dan anak-anaknya sudah dewasa.

Ibu Siti yang berdagang kuliner dengan *main course* tahu telur juga bekerja untuk anak dan keluarganya. Warung yang digunakan oleh Ibu Siti adalah warung yang telah berdiri sejak tahun 1954 dan masih berdiri hingga sekarang yang dilanjutkan sampai generasi ketiga. Meskipun memiliki empat anak yang tergolong masih butuh perhatian orang tua, Ibu Siti bisa membagi waktunya dengan adil. Dimana, setelah menyiapkan kebutuhan anaknya, akan dilanjutkan untuk membantu ibunya berdagang pecel. Setelah jam 12.00 WIB, Ibu dari Ibu Siti akan digantikan oleh Ibu Siti dengan berdagang kuliner dengan *main course* tahu telur.

Pembahasan

Orang yang resilien mampu bertahan dalam tekanan dan kesedihan, serta tidak selalu menampilkan suasana hati yang negatif. Dengan meningkatnya resiliensi seseorang maka ia akan mampu mengatasi segala permasalahan, meningkatkan potensi diri, menjadi optimis, berani dan matang secara emosional (Aprilia, 2013). Begitu pula dengan para ibu yang telah menjadi orang tua tunggal atau ibu tunggal dalam keluarganya. Menjadi seorang ibu tunggal bukanlah situasi yang mudah bagi sebuah keluarga. Menjadi ibu tunggal berarti sekaligus berperan sebagai ayah yang mencari nafkah dan ibu yang menafkahi dan mengasuh anak-anaknya (Lawindo et al., 2020). Hal ini, seperti yang dialami oleh dua informan pada penelitian kali ini.

Ibu tunggal lebih memilih menghidupi dan mendidik anaknya dengan sendirinya, tanpa bantuan sosok pasangan. Selain itu, cara hidup ibu tunggal menjadi semakin nyata dalam pengasuhan dan pengasuhan anak-anaknya, dan anak-anaknya mulai dilihat sebagai makhluk mandiri dan pribadi yang mandiri. Mereka bisa hidup tanpa suami laki-laki di sampingnya (Lawindo et al., 2020). Ibu bertanggung jawab menata lingkungan mental dan sosial guna mencapai kesempurnaan dan tumbuh kembang anak yang baik. Serangkaian kegagalan terjadi karena perempuan tersingkir dari fungsi dasarnya. Ibu yang sering jauh dari rumah dan hanya menyisakan sedikit waktu untuk anak melakukan berbagai pekerjaan di luar rumah dan menghabiskan sebagian besar waktunya meninggalkan anak, sehingga mengurangi kebahagiaan anak dan kecil kemungkinannya menerima kasih sayang ibu (Angin, 2019). Meskipun pembagian peran dapat dikatakan berat, namun para informan telah dapat beradaptasi demi keberlangsungan hidupnya dan keluarganya.

Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai seorang ibu tunggal memiliki peran yang sangat amat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Seorang ibu tunggal

sering kali menjadi pemimpin dalam pengambilan keputusan penting terkait keuangan, pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sehari-hari keluarganya. Ibu tunggal biasanya bertanggung jawab untuk memperoleh penghasilan yang cukup untuk mendukung dirinya sendiri dan anak-anaknya. Mereka harus bekerja penuh waktu atau bahkan bekerja beberapa pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain bekerja di luar rumah, seorang ibu tunggal juga harus mengelola rumah tangga, termasuk membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian, dan mengurus kebutuhan sehari-hari lainnya.

Seorang ibu tunggal juga harus menjadi pendukung emosional bagi anak-anaknya. Mereka harus hadir untuk mendengarkan dan memberikan dukungan moral serta emosional dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Ibu tunggal harus bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, baik secara akademis maupun moral. Mereka harus memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik dan mengajarkan nilai penting dalam kehidupan seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran. Seorang ibu tunggal sering kali harus menggabungkan peran tradisional pria dan wanita dalam satu diri. Mereka harus kuat dan mandiri seperti pria dalam menghadapi tantangan kehidupan, namun tetap lembut dan peduli seperti wanita untuk memenuhi kebutuhan emosional keluarganya.

Dalam teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Tujuan yang disebut adalah pilihan tindakan yang ditentukan oleh nilai dasar. Nilai dasar ini menjadi sebuah tolak ukur atau cara pandang dalam menentukan pilihan dengan mempertimbangkan beberapa aspek secara mendalam dengan kesadaran (Sembiring & Hidir, 2023). Pilihan rasional membabarkan bahwa pada bagian aktor, aktor memiliki kemungkinan besar dalam melakukan suatu hal yang mengarah pada kepentingan yang dia miliki. Aktor merupakan yang melakukan tindakan, aktor dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan. Aktor memegang peranan penting dalam melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihan maupun tujuannya (Utami et al., 2022).

Teori pilihan rasional menekankan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional atas keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dari pilihan yang mereka pilih. Dalam kasus ibu tunggal sebagai pedagang kuliner, teori ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka secara cermat mengevaluasi kondisi ekonomi dan sosial sekitar untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko.

Seorang ibu tunggal yang memilih untuk menjadi pedagang kuliner akan melakukan pertimbangan antara biaya dan manfaat dari usaha tersebut. Dia akan mempertimbangkan biaya modal awal, seperti pembelian bahan baku, peralatan masak, dan izin usaha, serta biaya operasional, seperti listrik, dan bahan baku tambahan. Berdasarkan teori pilihan rasional, ibu tunggal akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari usaha kuliner yang dijalankannya. Ini mungkin dilakukan dengan mencari strategi pemasaran yang efektif, menentukan harga yang tepat untuk produknya, serta mencari cara untuk dapat mengurangi biaya produksi tanpa merelakan kualitas produknya. Seiring berjalannya waktu, ibu tunggal akan melakukan penyesuaian strategis berdasarkan kondisi pasar, permintaan pelanggan, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi usahanya. Hal ini sesuai dengan prinsip adaptasi yang terkandung dalam teori pilihan rasional, di mana individu akan menyesuaikan strategi mereka untuk mencapai tujuan mereka dengan efektif.

Seorang ibu tunggal yang beroperasi sebagai pedagang kuliner juga akan terus-menerus mengevaluasi kinerja usahanya. Ini mencakup meninjau keuangan, mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, serta mengevaluasi keberhasilan produk dan layanan yang ditawarkan. Meskipun ibu tunggal mungkin memiliki motivasi finansial pribadi untuk menjalankan usaha kuliner, tetapi kebutuhan hidup keluarga akan menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan. Ini mencerminkan prinsip teori pilihan rasional bahwa individu akan memilih pilihan yang paling sesuai dengan tujuan mereka. Seperti informan yang memilih untuk berjualan rujak dan tahu telur dikarenakan tidak ada yang menjual makanan tersebut di

daerahnya dan menjual kuliner tersebut di sekitar Universitas Negeri Malang. Hal tersebut, agar mengurangi resiko tidak laku dan memanfaatkan keuntungan dengan maksimal.

Simpulan

Penelitian ini mempertanyakan bagaimana ibu tunggal dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pembagian peran ganda. Dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mereka memilih untuk berdagang kuliner dan pembagian peran telah dapat dilakukan dengan adil melalui adaptasi setelah kepergian pasangannya. Sehingga mereka mampu melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pedagang kuliner. Sebagai pedagang kuliner yang cermat mengamati kondisi lingkungannya akan dapat memaksimalkan manfaat dan meminimalkan resiko dalam berdagang.

Daftar Rujukan

- Angin, E. (2019). *PERAN GANDA IBU SINGLE PARENT DALAM KELUARGA PEREMPUAN PENYAPU JALAN DI KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR*. [https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/09/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil%20\(09-01-19-12-48-48\).pdf](https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/09/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_Ganjil%20(09-01-19-12-48-48).pdf)
- Aprilia, W. (2013). *RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ORANG TUA TUNGGAL (STUDI KASUS PADA IBU TUNGGAL DI SAMARINDA)*. 1(3).
- Bani, S., Bali, E., & Koten, A. (2021). *Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak*. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/889/1619>
- Ewid, A., & Vuspitasari, B. (2020). *Single Mother dalam Membangun Ekonomi Keluarga*. <https://neliti.com/publications/463514/single-mother-dalam-membangun-ekonomi-keluarga>
- Lawindo, F., Hanurawan, F., & Hakim, G. (2020). *Kebahagiaan Karir pada Ibu Tunggal Bekerja*. 1(1), 23–30. <https://jpkip-fpsium.com/index.php/jpkip/article/view/22/26>
- Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rachman, A., Fadlillah, A., & Rucitra, D. (2023). *PERJUANGAN IBU TUNGGAL MENGHADAPI PERUBAHAN PERAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN ANAKNYA*. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/27/40>
- Rahayu, A. (2017). *Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik*. 6(1), 82–99. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1762589&val=11711&title=KEHIDUPAN%20SOSIAL%20EKONOMI%20SINGLE%20MOTHER%20DALAM%20RANAH%20DOMESTIK%20DAN%20PUBLIK>
- Salaa, J. (2015). *PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA*. In *Jurnal Holistik Tahun VIII* (Issue 15).
- Sembiring, A., & Hidir, A. (2023). *Perempuan Single Parent Bekerja Sebagai Driver Ojek Online di Pekanbaru*. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1446/1259>
- Triana, A., & Krisnani, H. (2018). *PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA PEKERJA K3L UNPAD DALAM RANGKA MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA*. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18370/8729>

Wattimena, R. (2009). *Fenomenologi Edmund Husserl*.

<https://rumahfilsafat.com/2009/08/19/fenomenologi-edmund-husserl/>

Widi, S. (2023, February). *Ada 12,72% Kepala Rumah Tangga Perempuan di Indonesia pada 2022*.

<https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-1272-kepala-rumah-tangga-perempuan-di-indonesia-pada-2022>